

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian analisis manajemen kurikulum sekolah dasar yang terintegrasi dengan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah dalam meningkatkan mutu lulusan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen kurikulum di SD YPWKS dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Dalam perencanaan, sekolah menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan standar pendidikan nasional, memilih materi yang relevan, dan menetapkan metode pembelajaran yang efektif. Pelaksanaan kurikulum dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya Pendidikan secara optimal, termasuk pengembangan keterampilan guru. Evaluasi dilakukan untuk menilai pencapaian peserta didik serta meninjau efektivitas kurikulum. Proses ini memastikan bahwa kurikulum dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan memenuhi standar pendidikan nasional, sehingga mendukung pembelajaran yang efektif dan pencapaian tujuan pendidikan dasar.
2. Manajemen kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) di SD YPWKS dirancang untuk memperkuat Pendidikan

agama peserta didik. Perencanaan kurikulum MDTA mempertimbangkan nilai-nilai keagamaan dan kebutuhan spiritual peserta didik, sementara pelaksanaannya melibatkan pembelajaran interaktif yang memperkuat pemahaman peserta didik terhadap agama. Evaluasi kurikulum dilakukan untuk mengukur kompetensi peserta didik dalam aspek keagamaan serta melakukan perbaikan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, kurikulum MDTA di SD YPWKS mampu membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia dan pemahaman agama yang kuat.

3. Peningkatan mutu lulusan di SD YPWKS dicapai melalui integrasi kurikulum sekolah dasar dengan kurikulum MDTA. Kurikulum sekolah dasar mempersiapkan peserta didik secara akademis, sementara kurikulum MDTA membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Melalui pendekatan ini SD YPWKS menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik dan memiliki karakter religious yang kokoh. Hal ini menciptakan lulusan yang tidak hanya berprestasi secara akademis tetapi juga memiliki bekal moral dan spiritual yang kuat untuk berinteraksi di Masyarakat.
4. Analisis terhadap kedua manajemen kurikulum ini menunjukkan adanya sinergi yang efektif dalam meningkatkan mutu lulusan di SD YPWKS. Kurikulum sekolah dasar dan kurikulum MDTA saling melengkapi

dalam membentuk lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki fondasi moral yang kuat. Dengan demikian, lulusan SD YPWKS siap menghadapi tantangan akademis dan social, membawa nilai-nilai keagamaan yang kokoh serta kemampuan berpikir kritis dan berakhlak mulia.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat memperluas teori tentang manajemen kurikulum terintegrasi. Kurikulum terintegrasi adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata Pelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih komprehensif. Khususnya dalam konteks pendidikan dasar yang menyelaraskan kurikulum formal sekolah dasar dengan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) untuk meningkatkan kompetensi akademik dan keagamaan peserta didik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Budiyo pada tahun 2021 dengan judul “Konsep Kurikulum Terintegrasi (Analisis Kurikulum Formal dengan Pesantren)”.
- b. Temuan dari penelitian ini mendukung teori bahwa manajemen kurikulum terintegrasi efektif meningkatkan mutu yang lebih tinggi bagi lulusan sekolah dasar, yang ditandai dengan kemampuan akademik yang kuat serta pemahaman nilai-nilai agama yang baik. Hal ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryana dan Ismi dengan judul artikel “Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan”, terbukti bahwa manajemen kurikulum berpengaruh dalam mutu lulusan dilihat pada prestasi yang diraih oleh peserta didik, baik dalam bidang akademik atau non akademik.

- c. Penelitian ini memperkuat teori bahwa integrasi antara kurikulum pendidikan umum dan pendidikan agama mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih seimbang, dengan dampak positif pada karakter dan nilai akademik peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rojii dkk dengan artikel penelitian yang berjudul “Implementasi Madrasah Diniyah Sebagai Penguat Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Khazanah Ilmu” pada tahun 2020.

2. Implikasi Aplikatif

- a. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan bagi sekolah dasar dalam merancang kurikulum yang terintegrasi dengan kurikulum MDTA yang memperkuat pembentukan kompetensi akademik dan agama peserta didik melalui kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.
- b. Temuan ini mendorong pelatihan guru dalam mengelola kurikulum terintegrasi agar dapat menyampaikan materi akademik dan agama secara efektif, serta memberikan panduan moral kepada peserta didik.

- c. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan indikator evaluasi yang komprehensif, mencakup aspek akademik dan keagamaan, untuk mengukur efektivitas kurikulum terintegrasi dalam menghasilkan lulusan berkualitas.

C. Saran

Berdasarkan penelitian analisis manajemen kurikulum sekolah dasar yang terintegrasi dengan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah dalam meningkatkan mutu lulusan, terdapat saran-saran sebagai berikut:

1. SD YPWKS sebaiknya terus meningkatkan perencanaan kurikulum dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, kepala sekolah, dan orang tua peserta didik. Diskusi dan evaluasi rutin mengenai tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik akan sangat berguna dalam menyempurnakan kurikulum, sehingga hasil pembelajaran dapat lebih optimal dan relevan dengan perkembangan zaman. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana proses perencanaan kurikulum dapat dioptimalkan melalui keterlibatan pihak-pihak yang lebih luas, seperti pakar pendidikan dan komunitas sekolah. Penelitian juga dapat mengkaji dampak spesifik dari keterlibatan orang tua dan masyarakat terhadap perencanaan kurikulum, serta bagaimana hal ini mempengaruhi kualitas pembelajaran.

2. Untuk meningkatkan efektivitas kurikulum MDTA, disarankan agar SD YPWKS memperkuat metode pembelajaran interaktif. Dengan pendekatan ini peserta didik dapat lebih memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian berikutnya bisa lebih fokus pada efektivitas metode pembelajaran keagamaan yang inovatif, seperti pendekatan berbasis teknologi atau penggunaan media interaktif. Penelitian selanjutnya juga bisa mengeksplorasi model evaluasi yang lebih komprehensif dalam pembelajaran keagamaan untuk mengetahui pemahaman dan penghayatan peserta didik terhadap nilai-nilai agama.
3. SD YPWKS perlu mengembangkan program pengayaan bagi peserta didik yang berprestasi dan program remedial bagi peserta didik yang memerlukan bimbingan tambahan, baik dalam bidang akademik maupun keagamaan. Program ini akan memastikan bahwa setiap peserta didik dapat mencapai standar yang diharapkan, sekaligus memperkuat kompetensi lulusan secara menyeluruh. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas program pengayaan dan remedial di SD YPWKS dengan meneliti strategi yang paling efektif untuk memaksimalkan potensi akademik dan spiritual peserta didik.

4. Disarankan agar SD YPWKS terus memperkuat integrasi antara kurikulum sekolah dasar dan MDTA, misalnya melalui kegiatan kokurikuler yang menggabungkan aspek akademik dan keagamaan. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji bentuk-bentuk integrasi yang lebih efektif antara kurikulum sekolah dasar dan kurikulum keagamaan. Penelitian bisa mengeksplorasi model kolaborasi antar guru untuk menciptakan harmoni dalam pendekatan pembelajaran yang menggabungkan aspek akademik dan keagamaan.